

**KEUNTUNGAN RELATIF USAHA PUPUK BOKASHI (STUDI KASUS PADA KELOMPOK USAHA MITRA ORGANIK) DI DESA BAUMATA, TAEBENU, KABUPATEN KUPANG
(Relative Profits Of Bokashi Fertilizer Business (Case Study At Mitra Organik Business Groups) In The Village Of Baumata East Sub District Taebenu Regency Kupang)**

Anprino K. R. Andung, Maximilian M. J. Kapa, Charles Kapioru
Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana Kupang
Penulis korespondensi: 08139385280, E-mail: rpellokila2013@yahoo.com

Diterima : 24 Oktober 2019

Disetujui: 28 Oktober 2019

ABSTRAK

Pupuk organik merupakan pupuk yang terbuat dari bahan-bahan organik yang dapat memperbaiki sifat fisik tanah dan sifat kimia tanah yaitu dengan membantu proses pelapukan bahan mineral serta menjaga kesuburan tanah dan mengembalikan pada kondisi semula. Penelitian ini dilakukan di kelompok usaha Mitra Organik di Desa Baumata Timur, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang pada bulan April 2019. Tujuan penelitian ini yaitu 1) mengetahui besarnya pendapatan usaha pupuk bokashi dan 2) mengetahui keuntungan relatif usaha pupuk bokashi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis R/C ratio untuk menilai keuntungan relatif dan analisis BEP untuk mengetahui titik impas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas produksi pupuk bokashi masing-masing tahun dari tahun 2016-2018 adalah 5.000 kg dalam 5 kali produksi pertahun. Total biaya produksi yang digunakan pada tahun 2016 yaitu Rp 4.173.083, total penerimaan sebesar Rp 6.500.000 dan pendapatan yang di peroleh sebesar Rp 2.326.917. Pada tahun 2017, total biaya yang digunakan yaitu sebesar Rp 4.535.583, total penerimaan sebesar Rp 7.500.000 dan total pendapatan yang di peroleh sebesar Rp 2.964.417, dan pada tahun 2018 total biaya yang digunakan yaitu sebesar Rp 4.735.583, total penerimaan sebesar Rp 7.500.000 dan total pendapatan yang di peroleh yaitu sebesar Rp 2.764.417. Analisis keuntungan relatif R/C ratio pada tahun 2016 yaitu sebesar 1, 55, pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,65 dan pada tahun 2018 yaitu sebesar 1, 58, sedangkan analisis BEP pada tahun 2016 yaitu di peroleh BEP produksi sebesar 3.210 kg dan BEP harga sebesar Rp 834,61, pada tahun 2017 di peroleh BEP produksi sebesar 3.023 kg dan BEP harga sebesar Rp 870,71, dan pada tahun 2018 di peroleh BEP produksi sebesar 3.157 dan BEP harga sebesar Rp 947,11, Maka usaha pupuk bokashi Mitra Organik layak di kembangkan.

Kata kunci: *Pupuk Organik, Penerimaan, Pendapatan, dan Keuntungan Relatif.*

ABSTRACT

Organic fertilizers are fertilizers made from organic materials that can improve soil properties and chemical properties of the soil by helping the process of weathering mineral materials, maintaining soil fertility and improving the original conditions. This research was conducted in the Mitra Organik business group in East Baumata Village, Taebenu Sub District, Kupang Regency in April 2019. The purposes of this study are 1) to know the size of the income of the bocation fertilizer business and 2) to knowing the relative profits of the bokashi fertilizer business.

The method used in this study is a case study method. Data analysis was carried out using the R/C ratio analysis to assess relative profits and BEP analysis to determine the break-even point. The results showed that the production capacity of bokashi fertilizer each year from 2016-2018 was 5,000 kg in 5 production times per year. The total production costs used in 2016 were Rp. 4,173,083, the total revenue was Rp. 6,500,000 and the income earned was Rp. 2,326,917. In 2017, the total cost used is Rp.4,535,583, the total revenue is Rp.7,500,000 and the total income earned is Rp 2,964,417, and in 2018 the total costs used were Rp. 4,735,583, the total revenue was Rp 7,500,000 and the total income earned was Rp 2,764,417. Analysis of the relative profit R / C ratio in 2016 is equal to 1, 55, in 2017 which is equal to 1.65 and in 2018 which is equal to 1, 58, while the BEP analysis in 2016 was obtained by BEP production of 3,210 kg and BEP at a price of Rp 834.61, in 2017 BEP production was obtained at 3,023 kg and BEP for prices of Rp 870, 71, and in 2018 BEP was produced amounting to 3,157 and BEP prices of Rp 947.11, So the Mitra Organik bokashi fertilizer business is worth developing.

Keywords: *Organic Fertilizer, Revenue, Income, and Relative Profits.*

PENDAHULUAN

Pertanian organik kini menjadi peluang baru dalam usaha pertanian, hal ini di karenakan munculnya kesadaran dari masyarakat mengenai pentingnya mengkonsumsi makanan, sayuran dan buah-buahan yang bebas dari bahan-bahan kimia. Produk pertanian selama ini banyak menggunakan bahan kimia, seperti pupuk, dan pestisida kimia sintesis. Saat ini petani cenderung memilih menggunakan pupuk kimia dari pada pupuk organik. Hal ini disebabkan karena kandungan unsur hara pupuk kimia lebih tinggi, mudah diperoleh dan pertumbuhan tanaman lebih cepat jika dibandingkan dengan penggunaan pupuk organik. Namun, penggunaan pupuk kimia secara terus menerus akan mempengaruhi kandungan humus yang terkandung dalam tanah semakin lama semakin terkikis jika dalam budidaya tanaman secara konvensional tidak dilakukan regenerasi humus atau pengisian unsur hara yang baru bagi tanah. Penggunaan pupuk kimia mengakibatkan tanah semakin keras, unsur hara yang terkandung dalam tanah semakin berkurang, kandungan bahan organik tanah menipis dan kesuburan tanah menurun akibatnya hasil panenpun semakin menurun sehingga perlu adanya penggunaan pupuk organik untuk memperbaiki struktur dan sifat tanah (Habibi, 2009).

Gaya hidup sehat dengan slogan “*Back to Nature*” telah menjadi tren baru meninggalkan pola hidup lama yang penuh dengan bahan kimia. Oleh karena itu, usaha pupuk organik menjadi peluang besar dalam menanggapi isu yang terjadi.

Pupuk organik merupakan pupuk yang terbuat dari bahan-bahan organik. Pupuk organik dapat memperbaiki sifat fisik tanah dan sifat kimia tanah yaitu dengan membantu proses pelapukan bahan mineral. Untuk menjaga kesuburan tanah dan mengembalikan pada kondisi semula maka cara yang baik adalah dengan menggunakan pupuk organik, seperti pupuk bokashi. Bahan organik ini dapat menjaga dan meningkatkan kesuburan tanah. Pupuk bokasi sangat bermanfaat bagi kesuburan tanah, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman serta menekankan populasi hama dan penyakit (Indriani, 2001).

Bokasi adalah pupuk organik hasil fermentasi bahan organik dengan menggunakan EM-4 (*Mikroorganisme Efektif /effective microorganisme*) yaitu campuran mikroorganisme yang bermanfaat untuk keanekaragaman mikroba

dari tanah maupun tanaman. Effective mikroorganisme (EM-4) mengandung mikroorganisme seperti *Lactobacillus sp*, bakteri sintetis, *actinomyces* dan jamur pengurai selulosa. Bahan organik yang dapat digunakan sebagai bahan utama untuk pembuatan bokasi, antara lain jerami, kotoran hewan, sekam bakar, dedaunan hijau, serbuk gergaji dan lain-lain, fungsinya yaitu menambah unsur Nitrogen (N), unsur kalsium (Ca), dan unsur kalium (K). Bahan-bahan tersebut difermentasikan dengan bantuan mikroorganisme aktifator yang mempercepat proses fermentasi (Indriani, 2001).

Usaha Mitra Organik adalah salah satu bentuk usaha pembuatan pupuk bokasi di Desa Baumata Timur, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. Selain karena proses pembuatan yang mudah dilakukan, bahan-bahan yang digunakan mudah diperoleh. Mitra Organik mampu memproduksi 1 ton per satu kali proses produksi dan mencapai 5-6 ton per tahun. Produk yang di hasilkan dalam usaha ini langsung dipasarkan ke konsumen akhir. Oleh karena itu usaha ini masih dikategorikan sebagai usaha skala rumah tangga. Dalam usaha pupuk bokasi ini, pengelola hanya menghitung keuntungan per 1 kali proses produksi tanpa ada perhitungan analisis keuntungan relatif yang baik. Menurut Soekertawi (2006), Analisis keuntungan relatif merupakan suatu penilaian tidak mutlak atau dimana sesuatu hanya dapat dinilai atau diukur jika ada perbandingan atau acuan, maka sangat penting untuk menilai apakah usaha yang dilakukannya menguntungkan atau tidak untuk dijalankan atau dengan kata lain apakah memberikan manfaat atau tidak.

Sejauh ini belum ada studi/penelitian yang dilakukan untuk menganalisis keuntungan relatif usaha pupuk bokasi Mitra Organik. Melihat dari permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penulis telah melakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada usaha Mitra Organik yang berlokasi di RT.011/RW.06, Desa Baumata Timur, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. Waktu penelitian ini telah dilakukan pada Bulan April 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari mewawancarai pemilik usaha dengan

menggunakan kuisioner yang ada, Sedangkan data sekunder diperoleh dari perpustakaan, internet dan juga informasi yang dimuat dibuku referensi serta literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Model Analisis Data

1. Untuk menjawab tujuan yaitu dilakukan dengan menghitung besarnya biaya dan pendapatan usaha pupuk bokashi Mitra Organik di Desa Baumata Timur, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang digunakan analisis sebagai berikut:

a) Untuk mengetahui total biaya digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost/ Total Biaya (Rp)

TFC = Total Fixed Cost/ Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Variable Cost/ Total Biaya Variable (Rp)

b) Untuk mengetahui total penerimaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue/ Total Penerimaan Petani (Rp)

P = Price/ Harga Pokok per Kg

Q = Quantitas/ Jumlah Produk yang Dihasilkan

c) Untuk mengetahui pendapatan bersih digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

keterangan:

π = Laba (Rp)

TR = Total Revenue/ Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/ Total Biaya (Rp)

2. Untuk menjawab tujuan, perlu dilakukan dengan analisis Revenue Cost (R/C) Ratio dan *Break Even Point* (BEP)

a. Revenue Cost (R/C) Ratio

R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk.

$$R/C = \text{Penerimaan} / \text{Biaya}$$

Keterangan:

R = Penerimaan, C = Biaya

Apabila $R/C=1$, berarti usaha tidak untung, tidak pula rugi atau impas, selanjutnya bila $R/C<1$, menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak layak diusahakan dan jika $R/C>1$, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan (Soekartawi, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi didefinisikan sebagai volume atau jumlah produk yang dihasilkan oleh suatu fasilitas produksi atau perusahaan dalam periode waktu tertentu dengan menggunakan sumberdaya yang tersedia saat itu (Husein, 2003). Kapasitas produksi usaha pupuk bokasi yang di usahakan pada Tahun 2016-2018 disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel. 1. Hasil Produksi Pupuk Bakasi Untuk Lima Kali dalam Satu Tahun Proses Produksi Selama Tahun 2016-2018.

Tahun Produksi	Jumlah produksi (Kg)
2016	5000
2017	5000
2018	5000
Total Produksi	15.000

Sumber : Diolah dari data primer, 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tabel 1 diatas kapasitas usaha Mitra Organik pupuk bokasi adalah sebanyak 15.000 kg selama 3 tahun produksi dan untuk tahun pertama produksi sebanyak 5.000 kg dalam 5 kali proses produksi

pertahun dan sekali produksi 1.000 kg pertahap. Dalam proses berikutnya kapasitas produksi mengikuti tahun pertama.

Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah sebagian keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk. Dalam kegiatan, biaya produksi dihitung berdasarkan jumlah produk yang siap dijual. Berdasarkan definisi tersebut, pengertian biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk sehingga

produk itu sampai di pasar atau sampai ketangan konsumen (Stanton, 2001). Berdasarkan hasil penelitian biaya produksi usaha pupuk bokasi di golongkan dalam dua jenis yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya produksi usaha pupuk bokasi yang di usahakan pada Tahun 2016-2018 disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Total Biaya Produksi Usaha Pupuk Bokasi Untuk Lima Kali Proses Produksi Tahun 2016-2018.

Uraian	Biaya Produksi (Rp)		
	2016	2017	2018
Biaya Tetap	238.583	238.583	238.583
Biaya Variabel	3.934.500	4.297.000	4.497.000
Total Biaya	4.173.083	4.535.583	4.735.583

Sumber : Diolah dari data primer, 2019

Analisis Penerimaan Dan Pendapatan Penerimaan Usaha

Penerimaan usaha dipengaruhi oleh total produk yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu dengan harga jual di pasaran (Soekartawi,

2006). Total Penerimaan usaha pupuk bokasi Mitra Organik selama lima kali proses produksi pada tahun 2016-2018 dapat di lihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Penerimaan Usaha Pupuk Bokasi Selama Lima Kali Proses Produksi Pada Tahun 2016-2018.

Uraian	Tahun		
	2016	2017	2018
Kapasitas (Kg)	5.000	5.000	5.000
Hasil (Kg)	5.000	5.000	5.000
Harga/Kg (Rp)	1.300	1.500	1.500
Total Penerimaan (Rp)	6.500.000	7.500.000	7.500.000

Sumber : Diolah dari data primer, 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari Tabel 3 diperoleh kapasitas pupuk bokasi yang di produksi sebanyak 5.000 kg pada tahun 2016 dengan harga jual Rp 1.300 per kg di peroleh total penerimaan dari hasil penjualan adalah sebesar Rp 6.500.000, pada tahun 2017 di produksi sebanyak 5.000 kg dengan harga jual Rp 1.500 per kg di peroleh total penerimaan sebesar Rp 7.500.000 dan pada tahun 2018 di produksi sebanyak 5.000 kg di jual dengan harga Rp 1.500 per kg di peroleh penerimaan sebesar Rp 7.500.000

Pendapatan Usaha

Menurut Soekartawi (2006) Pendapatan usaha adalah selisih penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerimaan yang diperoleh pada tahun 2016 sebesar Rp 6.500.000 dikurangi dengan total biaya sebesar Rp 4.173.083 sehingga pendapatan yang diperoleh dari usaha pupuk bokasi pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 2.326.917. Pada tahun 2017 di peroleh penerimaan sebesar Rp 7.500.000 dikurangi dengan total biaya sebesar Rp 4.535.583 sehingga pendapatan yang diperoleh dari usaha pupuk bokasi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 2.964.417 dan pada tahun

2018 diperoleh penerimaan sebesar Rp 7.500.000 dikurangi total biaya sebesar Rp 4.735.583 sehingga pendapatan yang diperoleh dari usaha pupuk bokasi pada tahun 2018 sebesar Rp 2.764.417 Pendapatan tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Pendapatan Usaha Pupuk Bokasi Selama Lima Kali Proses Produksi Pada Tahun 2016-2018.

Uraian	Tahun		
	2016	2017	2018
Kapasitas (Kg)	5.000	5.000	5.000
Penerimaan (Rp)	6.500.000	7.500.000	7.500.000
Total Biaya (Rp)	4.173.083	4.535.583	4.735.583
Total Pendapatan (Rp)	2.326.917	2.964.417	2.764.417

Sumber : Diolah dari data primer, 2019.

Keuntungan Relatif

Keuntungan relatif dari usaha pupuk bokashi Mitra Organik pada lokasi penelitian ini dihitung dengan menggunakan analisis R/C ratio dan BEP. Analisis ini juga menguji seberapa besar setiap nilai rupiah yang di pergunakan dalam kegiatan usaha pupuk bokasi dapat memberikan sejumlah nilai penerimaan sebagai manfaatnya.

R/C Ratio

Dari hasil analisis keuntungan relatif usaha, R/C ratio terhadap total penerimaan dengan total biaya dari usaha pupuk bokasi Mitra Organik dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Analisis Keuntungan Relatif Usaha Pupuk Bokasi Berdasarkan R/C Ratio Selama Lima Kali Periode Proses Produksi Tahun 2016-2018.

Uraian	Tahun		
	2016	2017	2018
Penerimaan (Rp)	6.500.000	7.500.000	7.500.000
Total Biaya (Rp)	4.173.083	4.535.583	4.735.583
R/C Ratio	1,55	1,65	1,58
Layak/ Tidak Layak	Layak	Layak	Layak

Sumber : Diolah dari data primer, 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari Tabel 5, diperoleh R/C rasio dari tahun 2016 sebesar 1,55, pada tahun 2017 diperoleh sebesar 1,65 dan pada tahun 2018 diperoleh sebesar 1,58 yang artinya untuk setiap pengeluaran sebesar 1 juta akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,55 pada tahun 2016, pada tahun 2017 sebesar Rp 1,65 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 1,58. Dengan

demikian, dapat dikatakan bahwa usaha pupuk bokasi Mitra Organik tersebut menguntungkan karena R/C rasio lebih dari satu dan layak untuk dikembangkan.

BEP (Break Even Point)

Adapun analisis BEP produksi dan BEP harga usaha pupuk bokasi Mitra Organik dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Analisis BEP Usaha Pupuk Bokasi Selama Lima Kali Periode Proses Produksi Tahun 2016-2018.

Uraian	Tahun		
	2016	2017	2018
Total Biaya (Rp)	4.173.083	4.535.583	4.735.583
Harga Jual (Rp)	1.300	1.500	1.500
Total Produksi (Rp)	5.000	5.000	5.000
BEP Produksi (Kg)	3.210	3.023	3.157
BEP Harga (Rp)	834,61	870,71	947,11

Sumber : Diolah dari data primer, 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari Tabel 6, dapat di jelaskan bahwa total biaya dari tahun 2016 sebesar Rp 4.173.083 menghasilkan total produksi selama lima kali proses produksi sebanyak 5.000 kg dengan harga jual Rp 1.300, untuk mencapai titik impas jika volume produksi usaha pupuk bokasi sebanyak 3.210 kg atau senilai Rp 834,61 per kg, pada tahun 2017 total biaya sebesar Rp 4.535.583 menghasilkan total produksi selama lima kali proses produksi sebanyak 5.000 kg dengan harga jual Rp 1.500 untuk mencapai titik jika volume produksi usaha pupuk bokasi sebanyak 3.023 kg atau senilai Rp 870,71 per kg dan pada tahun 2018 total biaya sebesar Rp 4.735.583 menghasilkan total produksi selama lima kali proses produksi sebanyak 5.000 kg dengan harga jual Rp 1.500, dan untuk mencapai titik impas jika volume produksi sebanyak 3.157 kg atau senilai Rp 947,11 per kg.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang analisis keuntungan relatif usaha Pupuk Bokashi di Desa Baumata Timur, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa total biaya dari Tahun 2016 sebesar Rp 4.173.083 menghasilkan total produksi selama lima kali proses produksi sebanyak 5.000 Kg dengan harga jual Rp 1.300 memperoleh penerimaan sebesar Rp 6.500.000 sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp 2.326.917, pada tahun 2017 total biaya sebesar Rp 4.535.583 menghasilkan total produksi selama lima kali proses produksi sebanyak 5.000 Kg dengan harga jual Rp 1.500 memperoleh penerimaan sebesar Rp 7.500.000 sehingga memperoleh

pendapatan sebesar Rp 2.964.417 dan pada tahun 2018 total biaya sebesar Rp 4.735.583 menghasilkan total produksi selama lima kali proses produksi sebanyak 5.000 kg dengan harga jual Rp 1.500 memperoleh penerimaan sebesar Rp 7.500.000 sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp 2.764.417.

2. Analisis keuntungan relatif R/C rasio dari tahun 2016 sebesar 1,55, tahun 2017 diperoleh sebesar 1,65 dan pada tahun 2018 diperoleh sebesar 1,58 yang artinya untuk setiap pengeluaran sebesar 1 juta akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1,55 pada tahun 2016, pada tahun 2017 sebesar Rp 1,65 dan pada tahun 2018 sebesar Rp 1,58. Perhitungan BEP produksi dan BEP harga yaitu pada tahun 2016 sebanyak 3.210 kg atau senilai Rp 834,61 per kg, pada tahun 2017 sebanyak 3.023 kg atau senilai Rp 870,71 per kg dan pada tahun 2018 sebanyak 3.157 kg atau senilai Rp 947,11 per kg akan memperoleh titik impas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa usaha pupuk bokasi tersebut menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditemukan di atas, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah

1. Untuk meningkatkan pendapatan, kapasitas produksi usaha pupuk bokashi perlu di tingkatkan.
2. Perlu adanya strategi baru dalam memasarkan produk pupuk bokashi agar mudah di kenal oleh masyarakat petani secara umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibi, L. 2009. Mengenal Kompos Dan Manfaatnya. Penerbit Titian Ilmu, Bandung.
- Husein Umar, 2003. Pasar Dan Pemasaran. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Indriani, Y. H. 2001. Cara Membuat Kompos Secara Kilat. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani, Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Stanton, William J. 2001. Prinsip Pemasaran. Erlangga, Jakarta